

Evaluation of the Literacy Management Program in the Perspective of CIPP Theory (Context, Input, Process, and Product) in Cluster V Working Group of the Principal of Special Schools in South Sulawesi

Agus Marsidi¹, Kasmawati², Bastiana³

Universitas Negeri Makassar
Email: agusmarsidi.pk@gmail.com

Abstract. The problems studied and the purpose of this study were to determine the results of the management of the literacy program in Cluster V K3SLBS South Sulawesi from the perspective of Context, Input, Process, and Product. The results of this study are as follows: (1) The context evaluation includes the background of the literacy program and school support for the literacy program, namely (a) The background of the literacy program in SLB Negeri K3S Cluster V Bone, Soppeng and Wajo was formed so that students are familiar with reading and reading activities. writing because most students avoid the habit of reading and writing. Therefore, after the declaration of Literacy in 2009, the K3S Cluster V SLB in Bone, Soppeng and Wajo has created a literacy program called Reading. In addition, with the literacy program, the students are creative and often participate in competitions. (b) School support, in this case the school with sufficient funds and management to meet the facilities and needs for literacy programs. The school has held a socialization about the importance of literacy for students and parents. (2) Evaluation of the input of the literacy program at SLB Negeri K3S Cluster V Bone, Soppeng and Wajo including students' reading and writing interests as well as completeness of infrastructure to support literacy programs. (a) Literacy programs increase students' reading and writing interest compared to before the Literacy program. What's more, the literacy program activities are currently being held in various strategies, including giving gifts or awards to students, so that students' interest in reading and writing activities is also getting better. (b) The complete infrastructure provided by the school includes bookshelves in the library, classrooms and in every corner of the school, a collection of books for reading activities in the library, a smart park for students, teachers and employees. However, there are some facilities and infrastructure that are poorly maintained so that schools need to repair them. (3) Evaluation of the literacy program process includes the implementation of strategies and the use of facilities / capital / materials in actual literacy activities. The framework of the management function includes planning, organizing, implementing and supervising. (a) The planning of the literacy program at SLB Negeri K3S Cluster V Bone, Soppeng and Wajo is a plan that is used as an activity plan in the school library starting from the five-year long-term program and the short-term program. In addition to the program, there are additional programs for literacy ambassador groups where the activities are socializing literacy programs to classes, holding literacy ambassadors' meetings, competitions related to literacy, and visits to other schools. (b) Organizational structure in schools for all school members to be involved in supporting literacy programs. In SLB Negeri K3S Group V Bone, Soppeng and Wajo, apart from the organizational structure of the library, there is a group of literacy ambassadors consisting of students whose

task is to supervise and assist literacy activities. (c) The process of implementing literacy at SLB Negeri K3S Cluster V Bone, Soppeng and Wajo, seen from the GLS (School Literacy Movement) manual at the SLB level, there are three stages, namely the habituation, development and learning stages. Starting from reading activities 15 minutes before the start of the lesson, book resume, retelling in front of the class to organizing competitions related to literacy programs. (d) Supervision or controlling activities are held once a week which is only for evaluating students. And if there is a problem, a solution will be found right away. (4) Evaluation of products in literacy programs. The results or products of the literacy program implemented in SLB Negeri K3S Cluster V Bone, Soppeng and Wajo were in good categories. The result of the literacy program is that students become creative, student visits to the library increase, students' work varies and they also have achievements in the K3S level of SLB Cluster V, Bone, Soppeng and Wajo Regencies.

Keywords: Evaluation, literacy, Context, Input, Process, and Product

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis adalah sebuah kegiatan yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat. Kemampuan membaca dan kemampuan berfikir manusia akan semain terasah dan berkembang jika dilatih dan dikembangkan melalui membaca dan menulis, sehingga ilmu pengetahuanpun akan bertambah dan meningkatkan kualitas berfikir, bersikap dan berperilaku terutama di era globalisasi dan ekonomi - industri 4.0. Oleh karena itu maka membaca menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia agar dapat menghadapi persaingan hidup dalam segala bidang.

Masyarakat Indonesia masih dominan budaya tutur yang disebabkan minimnya minat membaca dan menulis. Bila dibandingkan budaya baca dengan masyarakat negara lain maka masyarakat Indonesia berada di peringkat bawah. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menjelaskan bahwa budaya literasi (kemampuan membaca dan menulis) masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Padahal Mahasiswa dan pelajar sebagai remaja penerus bangsa yang diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan termasuk permasalahan sosial, baik yang terjadi dimasa yang akan datang khususnya dalam menyongsong era globalisasi dan persaingan ekonomi industry 4.0. Akan tetapi, jika kegiatan membaca dan menulis (Literasi) masih minim akan berdampak buruk bagi masa depan bangsa Indonesia. Kedepannya Indonesia tidak akan mampu menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Padahal banyak manfaat yang bisa di ambil dari membaca dan menulis. Tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga bisa mendatangkan peng-hasilan sendiri. Oleh karena itu program Literasi sangat penting untuk dikembangkan di setiap jenis dan strata lembaga lendidikan.

Literasi merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan mendukung. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan Literasi, haruslah banyak mendengar, membaca, menulis dan berdiskusi. Untuk sinergitas pendukung kemampuan literasi tersebut harus ada kebijakan mengatasi faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca dan menulis siswa, menanamkan budaya membaca, lingkungan yang tidak mendukung dan cara berfikir remaja bahwa orang-orang yang banyak membaca adalah orang-orang yang kurang pergaulan (kuper), akibatnya para remaja menjaga jarak dengan buku dan aktivitas membaca, karena tidak mau di anggap kurang pergaulan. Oleh karena itu program internlisasi literasi dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukungnya.

Sebenarnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah membuat program literasi pada tiap sejis dan jenjang pendidikan dengan diharapkan dapat mengembangkan minat membaca maupun menulis seluruh siswa dan di masyarakat. Bertitik tolak hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program literasi, Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/ kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS. dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Mendukung program dari Kemendikbud, daerah Sulawesi Selatan juga melakukan berbagai upaya agar program gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik. Di bawah pimpinan Gubernur Sulawesi Selatan dengan berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan intelektual siswa pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan yang ada. Upaya tersebut dimulai dari memperbanyak fasilitas perpustakaan, memper-kerjakan karyawan yang sudah dipilih dan dilatih secara ketat untuk menjadi petugas perpustakaan. Diharapkan dengan usaha yang telah dilakukan perpustakaan di Sulsel menjadi hidup, dan lebih menarik. Pada tahun 2014, Sulawesi selatan mulai mendeklerasikan sebagai daerah Literasi. Kemudian, setiap sekolah di Sulsel mulai melaksanakan program literasi yang

sudah dicanangkan oleh pemerintah. Termasuk, Sekolah Luar Biasa yang akan dijadikan tempat penelitian ini.

Meninjau tujuan awal Kemendikbud dalam membuat program literasi yaitu dapat mengembangkan minat membaca dan menulis masyarakat, dalam hal ini khususnya para siswa. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan dan keefektifitasnya program tersebut. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam evaluasi literasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau *stake-holder* tentang berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil program literasi yang dicapai. Dan tanpa melakukan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktifitas program literasi yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat dan komprehensif tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan program literasi yang direncanakan tercapai dengan baik.

Mengevaluasi program literasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program literasi. Evaluasi juga dimaknai sebagai proses mengumpul-kan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Jadi evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam implementasi suatu program dengan penyajian data dan informasi yang sesuai dengan objek evaluasi itu sendiri. Dalam proses pengimplementasikan suatu program, tentu mempunyai perbedaan dalam evaluasi. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan maksud dan tujuan dari suatu program. Ada berbagai macam model dalam mengevaluasi. Di sini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model ini dikembangkan oleh salah satu pakar evaluasi, Stufflebeam yang dikembangkan pada tahun 1971. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif, membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, dan membantu pengembangan kebijakan dan program.

Begitu juga program literasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga memerlukan evaluasi secara lebih seksama. Karena selama ini belum pernah dievaluasi secara teliti dan komprehensif, sehingga belum diketahui secara pasti keberhasilan dan keefektifitas dari program literasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai awal pijakan peneliti menulis skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Literasi di SLB dalam Perspektif Teori CIPP (*Context, Input,*

Process, dan *Product*) pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Luar Biasa (K3SLB) di Bone, Soppeng dan Wajo”

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hal ini dijelaskan dalam Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk menjelaskan peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis dan hubungan logis antar fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah pada masa sekarang, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa SMPLB. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011) bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam”. Angket juga diberikan kepada Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert empat alternatif jawaban. Skala likert ini disusun dalam suatu bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Pilihan responnya adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Penskoran pilihan jawaban skala likert bergantung pada sifat

pernyataan. Untuk pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah SS = 4; S = 3; TS = 2; STS = 1.

HASIL

Berdasarkan analisis data dan interpretasi hasil penelitian ini tentang evaluasi program literasi dalam perspektif teori CIPP (*context, input, process, product*) di SLB Negeri K3S Bone, Soppeng dan Wajo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks meliputi latar belakang program literasi serta dukungan sekolah terhadap program literasi adalah
 - a. Latar belakang program literasi di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo terbentuk agar siswanya terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis sebab kebanyakan siswa menghindari kebiasaan membaca dan menulis tersebut. Oleh karena itu setelah pencaangan Literasi tahun 2009, maka di K3S Gugus V SLB kota Bone, Soppeng dan Wajo sudah membuat program literasi yang dinamakan dengan *Reading*. Selain itu dengan adanya program literasi yang ada para siswanya menjadi kreatif dan sering mengikuti lomba-lomba.
 - b. Dukungan sekolah, dalam hal ini pihak sekolah dengan suadana dan suakelola memenuhi fasilitas serta kebutuhan untuk program literasi. Sekolah telah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya literasi bagi para siswa dan orang tua.
2. Evaluasi input program literasi di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo meliputi minat membaca dan menulis siswa serta kelengkapan sarana prasarana sebagai pendukung program literasi.
 - a. Program literasi meningkatkan minat membaca dan menulis siswa dibandingkan sebelum adanya program Literasi. Apa lagi kegiatan Program literasi saat ini sedang diadakan bermacam-macam strategu antara lain memberikan hadiah ataupun penghargaan kepada siswa, sehingga minat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis juga semakin baik.
 - b. Kelengkapan sarana prasarana yang disediakan sekolah meliputi, rak- rak buku yang ada di perpustakaan, kelas dan di setiap sudut-sudut sekolah, Koleksi buku untuk kegiatan membaca di perpustakaan, taman pintar bagi para siswa, guru, dan pegawai. Namun, ada beberapa sarana dan prasarananya yang kurang terawat sehingga sekolah perlu untuk memperbaiki kembali.
3. Evaluasi proses program literasi meliputi pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata literasi. Kerangka berfikir dari fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
 - a. Perencanaan program literasi di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo adalah perencanaan yang dijadikan rencana kegiatan di perpustakaan sekolah mulai dari program jangka panjang lima tahun dan program jangka pendeknya. Selain program tersebut ada tambahan program untuk kelompok duta literasi di mana kegiatannya sosialisasi program literasi ke kelas-kelas,

- mengadakan rapat duta literasi, lomba- lomba yang berkaitan dengan literasi, dan kunjungan ke sekolah lain.
- b. Struktur organisasi di sekolah semua warga sekolah terlibat dalam mendukung program literasi. Di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo selain struktur organisasi perpustakaan terdapat kelompok duta literasi yang beranggotakan para siswa di mana tugas dari kelompok duta literasi ini mengawasi dan membantu kegiatan literasi.
 - c. Proses pelaksanaan literasi di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo dilihat dari buku panduan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) pada jenjang SLB ada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Mulai dari kegiatan membaca 15 menit sebelum awal pelajaran di mulai, meresume buku, menceritakan kembali di depan kelas sampai pengaduan lomba- lomba yang berkaitan dengan program literasi.
 - d. Kegiatan pengawasan atau *controlling* diadakan pada satu minggu sekali yang di mana hanya untuk mengevaluasi peserta didik. Dan jika ada masalah maka akan di cari solusinya saat itu juga.
4. Evaluasi produk pada program literasi. Hasil atau produk program literasi yang dilaksanakan di SLB Negeri K3S Gugus V Bone, Soppeng dan Wajo dalam kategori baik. Hasil program literasi maka siswa menjadi kreatif, kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat, karya siswa bermacam-macam dan juga mempunyai prestasi dalam tingkat K3S SLB Gugus V Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif Surachman, *Literasi Informasi Digital* [Http://Www.Academia. Edu/7858500/Literasi_Informasi_Digital](http://www.Academia.Edu/7858500/Literasi_Informasi_Digital) Di Unduh Pada Tanggal 8 Januari 2017
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Azwardi (2016). *Pemuda, Bahasa, dan Literasi*. Harian Serambi Indonesia; Banda Aceh.
- Fransiska Timoria Samosir, *Literasi Informasi Siswa S2 Pascasarjana Pada Layanan Digital Usu*, (Medan, Fakultas Sastra Usu, 2010). Hlm.2, [Http://Repository.Usu.Ac.Id/ Bitstream/123456789/18563/6/Pdf](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/18563/6/Pdf). Diakses 3 Januari 2017
- Kenteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016) Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi, Biro Komunikasi dan Layanan Masy, Jakarta
- Kern, R. (2000). *Literacy and language Teacing*. Oxfort: Oxfort University
- Lederman, N.G. 2014. Nature of science and its fundamental important to the vision of the next generation science standars. Science & Children, 8-10.
- Sitti Husaebah Pattah, *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran, Kurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah*, Vol 2No2,Hlm. ...Download.Portalgaruda.Org/Article.Php Article=28 0673&Val...2014 Hlm 117. Diakses Pada Tanggal 9 Maret 2017



- Margono,(2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Soejono, Abdurrahman,(2005) *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*,
Cetakan ke 2 Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sutrianto, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan, Jakarta
- Wulansari, (2017) *Literasi Informasi Siswa Dengan Efektivitas Belajar Siswa*.
Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream